

## BAB 4

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Kesimpulan

Pada tahun 2018, film *Burning* menjadi salah satu film yang paling banyak ditonton bukan hanya karena alur ceritanya saja, tetapi juga karena film *Burning* mengekspos tentang kesenjangan kelas sosial antara orang kaya dan orang miskin. Melalui film ini, dapat terlihat bahwa walaupun Korea Selatan merupakan salah satu negara yang sering digambarkan sebagai bagian dari kekuatan ekonomi dunia, namun ternyata di Korea Selatan kesenjangan antara masyarakat kaya dan miskin sangat besar. Masalah kompleks yang menyentuh di aspek kehidupan tokoh utama terjadi karena pertemuan yang menyebabkan terlihatnya kesenjangan sosial dari masing-masing kelas.

Hasil analisis penelitian terkait makna denotasi dan konotasi semiotika Roland Barthes menunjukkan lima kategori tanda kesenjangan kelas sosial yaitu; Tempat Tinggal Tokoh Utama (Hae Mi yang tinggal di tempat sempit mirip seperti oneroom, Jong Su yang tinggal di semi-pedesaan dan Ben yang tinggal di kawasan elit); Aset Kendaraan (Jong Su yang memiliki mobil truk tua karatan sedangkan Ben yang memiliki mobil sport dari merek ternama); Penampilan (Ben terlihat lebih bersih dan menarik sedangkan Jong Su terlihat lusuh dan tidak terawat); Ekspresi (Ben selalu memiliki ekspresi yang santai dan selalu tersenyum sedangkan Jong Su selalu tegang dan letih) dan Kesadaran Kelas (Ben dengan santai duduk dikursi penumpang dan membiarkan Jong Su menyupirinya).

Berdasarkan makna denotasi dan makna konotasi, film *Burning* ini menunjukkan bahwa perbedaan kelas dapat ditunjukkan melalui tanda-tanda yang

dapat dimaknai secara sosial oleh penonton itu sendiri, yang pada dasarnya dapat ditemukan dalam kehidupan sosial sehari-hari.

#### 4.2 Saran

Penulis berharap penelitian kesenjangan kelas sosial di Korea Selatan bisa mendapatkan perhatian yang lebih lagi dari peneliti lain. Untuk peneliti lain yang ingin meneliti mengenai kesenjangan kelas sosial, penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan referensi sehingga penelitian-penelitian lainnya dapat dikembangkan lagi menjadi lebih baik. Kemudian, penulis juga berharap bagi peneliti-peneliti berikutnya yang menjadikan film sebagai objek penelitiannya, bisa menggunakan metode dan teori lain sehingga hasil yang didapatkan lebih bervariasi.

